

ROADMAP/MASTERPLAN PENGEMBANGAN

MINAWISATA “SAMBEREMBE TECHNOPARK SLEMAN”

2019 - 2022



DINAS PERTANIAN, PANGAN, DAN PERIKANAN

KABUPATEN SLEMAN

2019

KATA SAMBUTAN

Puji syukur dipanjatkan Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penyusunan Roadmap/masterplan dapat diselesaikan. Penyusunan Roadmap/masterplan pengembangan *Mina Wisata “Samberembe Technopark Sleman” tahun 2019-2022* diharapkan akan dapat berfungsi sebagai panduan bagi pengembangan dan pengelolaan sumber-sumber daya kepariwisataan di Samberembe, Candibinangun dan sekitarnya. Pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang optimal akan mampu memberikan kontribusi peningkatan ekonomi. Hal ini membutuhkan perencanaan yang tepat terutama dilingkungan pengambil keputusan dan kebijakan, serta partisipasi aktif komponen masyarakatnya.

Roadmap/masterplan ini disusun untuk dapat mengarahkan pelaksanaan kegiatan serta optimalisasi pemanfaatan ruang yang ada sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan berdampak langsung terhadap masyarakat di sekitar lokasi kawasan maupun bagi pengguna lainnya.

Saya menyambut baik tersusunnya buku Road Map/ Masterplan ini, sebagai acuan kita bersama dalam mengelola kawasan terbatas, namun dapat berdampak pada ekonomi kawasan yang lebih luas. Berbagai inisiatif masyarakat yang sudah berjalan di lokasi memberikan keyakinan bahwa kita bisa melakukan hal-hal baik yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, lingkungan terkait pariwisata berbasis perikanan ini.

Selanjutnya kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusinya dalam penyusunan Roadmap/masterplan ini, sehingga pada saatnya tulisan ini bermanfaat.

Sleman, September 2019

Kepala Dinas Pertanian, Pangan,
dan Perikanan
Kabupaten Sleman,

Heru Saptono, S.TP, MM
NIP. 196811301997031006

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat- Nya sehingga penyusunan roadmap/masterplan pengembangan Mina Wisata “ Samberembe Techno Park Sleman" tahun 2019-2022 dapat diselesaikan. Tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kelompok Pembudidaya Ikan Mina Muda Samberembe, dusun Samberembe, Candi binangun, Pakem.
2. Pokdarwis dusun Samberembe, Candibinangun, Pakem
3. Instansi-instansi yang terlibat dalam pembuatan roadmap ini
4. Teman-teman yang telah membantu dalam proses penyelesaian laporan ini

Roadmap ini disusun sebagai salah satu program dalam kegiatan pengembangan perikanan untuk menjadi salah satu saran dokumen perencanaan pengembangan pariwisata di Samberembe, Candibinangun, Pakem, Kabupaten Sleman .

Dalam proses penyelesaian Roadmap ini tentunya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan laporan ini.

Demikianlah Roadmap ini disusun, semoga bermanfaat bagi berbagai pihak dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sektor wisata di Kabupaten Sleman, khususnya Samberembe, Candibinangun, Kecamatan Pakem

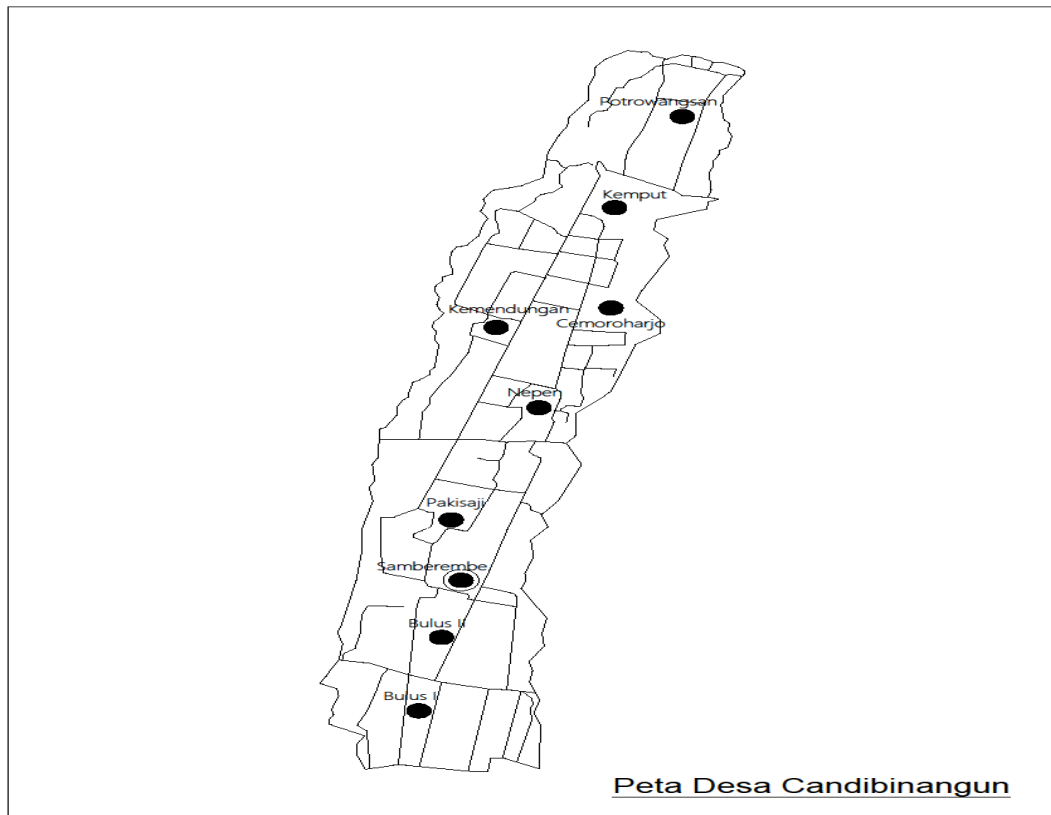
Sleman, September 2019.

Tim Penulis :

1. Widy Satriyo, A.Pi
2. Frans Hero Making, A.Md
3. Nurfatah, SP
4. Ricky Wahid Syam
5. Satriyanta

PENDAHULUAN

Kabupaten Sleman memiliki letak yang strategis dengan keadaan alamnya yang sebagian besar masih terjaga kelestariannya, sehingga memiliki dampak positif bagi sosial perekonomian masyarakat desa, salah satunya desa Candibinangun dusun Samberembe (Gambar 1).



Kawasan desa Candibinangun selain memiliki potensi akan alamnya, juga memiliki potensi sosial ekonomi lingkungan yang menarik, salah satunya adalah kegiatan perikanan. Akan tetapi potensi perikanan, dan lainnya iniperlu pemahaman bersama masyarakat untuk dikembangkan menjadi potensi sosiasl ekonomi yang produktif. Oleh sebab itu rancangan sebuah kawasan wisata yang baik diharapkan dapat memberikan pembelajaran kepada masyarakat akan pentingnya potensi lokal dan lingkungan yang mereka miliki agar bermanfaat, sekaligus sebagai pengembangan sosial ekonomi masyarakat.

Kondisi perikanan di Kecamatan Pakemsaat ini seluas sekitar 21,15 Ha, dari potensi seluas sekitar 56 ha dengan produksi sekitar 645, 665 ton. Dengan komoditas dominan jenis ikan nila , lele dan gurami serta bawal. Sedangkan Luas kegiatan minapadi sekitar 8 ha, dengan produksi 34.500 kg . Sedangkan tingkat produktifitas ikan rata-rata 3,08 kg/m², dan masih perlu ditingkatkan. Jumlah kelembagaan kelompok pembudidaya ikan sebanyak 40

kelompok dengan 3 kelompok kelas madya dan 37 kelompok kelas pemula. dengan Jumlah RTP/Rumah Tangga Perikanan mencapai 1.582 orang.

Masih perlunya peningkatan produksi dengan optimalisasi inovasi teknologi, tetapi posisi sleman yang secara umum ada keterbatasan lahan bagi ekstensifikasi usaha perikanan, sehingga kegiatan intensifikasi usaha dan diversifikasi usaha horisontal maupun vertikal perlu dikembangkan. Intensifikasi usaha perikanan bisa dilakukan oleh para pelaku utama perikanan dengan cara pendalaman kolam/media ikan, peningkatan padattebarikan dan perbaikan teknologi. Sedangkan diversifikasi usaha dapat dilakukan dengan salahsatunya budidaya ikan/udang bersama padi atau Mina Padi, dimana teknologi ini akan mengoptimalkan fungsi lahan. Diversifikasi usaha juga dapat dilakukan dengan aneka olahan ikan, serta pengembangan Mina wisata. Dengan intensifikasi dan diversifikasi diharapkan manfaat ekonomi akan lebih optimal. Adanya peluang kegiatan perikanan yang tertata dengan baik dan berkesinambungan serta didukung infrastruktur yang memadai, maka pengembangan kegiatan kearah sosial ekonomi akan lebih mudah dicapai. Untuk itu pengembangan wisata perikanan/ Mina wisata bisa menjadi pilihan masyarakat dalam memajukan lingkungan soisal ekonominya agar lebih produktif.

Posisi Kecamatan Pakem yang terletak di salahsatu sisi lereng/lembahmerapi di utarawilayah Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai potensi wisatadanperikanan yang luar biasa. Sesuai dengan harapan, maka pilihan sebagai wisataTechnoparkPerikananyang merupakan *wisata berbasis teknologi perikanan* dan kegiatan pendukungnya (Kegiatan pertanian, senibudaya dan lingkungan) akan dapat mewujudkan wilayah jasawisata, serta TeknolagiPerikanan yang maju, mandiri dan berkembang.

Membangun desa wisata, tidak hanya bermodalkan pemandangan indah. Ada beberapa kriteria dan hal-hal penting yang harus diperhatikan, seperti kondisi alam, budaya dan kreatif adalah modal untuk desa wisata.

Wisata Technopark perikanan Sleman di Samberembe sebagai bentuk pengembangan perikanan pada prinsipnya merupakan:

1. Salah satu bentuk wahana/infrastruktur jaringan inovasi
2. Dikembangkan dalam kerangkapenguatan sistem inovasi wilayah;
3. Untuk mendukung pengembangan klasterTeknologi perikanan;
4. Didukung oleh pusat-pusat inovasi dan beberapa sentra iptek;
5. Berlokasi dikawasan tertentu, dan Jika diperlukan juga kawasan pendukung.

Secara spesifik, arah kebijakan Mina Wisata Samberembe Technopark Sleman adalah :

- a. Menjadi penghasil benih dan produksi ikan, olahan ikan serta minawisata yang berkualitas dan ramah lngkungan;

- b. Menjadi pendukung pembinaan pembangunan sektor perikanan, (bekerjasama dengan sector/ bidang/dinas terkait)
- c. Menjadi tempat berlatihnya/magang calon-calon wirausaha pengelolaan perairan dan sumberdaya perikanan, khususnya budidaya Minapadi;
- d. Menjadi tempat melatih generasi muda (SDM) yang tangguh dalam wirausaha perikanan dan usaha pendukungnya;
- e. Sebagai tempat pengembangan IPTEK dan Inovasi bidang budidaya perikanan di Sleman Tengah
- f. Menuju pengembangan wisata perikanan yang berkembang dan memperoleh manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar.
- g. Menjadi Pusat Pertumbuhan ekonomi daerah berbasis perikanan, serta usaha pendukungnya (Pertanian dan wisatanya).

Walaupun wisata teknologi perikanan ini masih dalam pengembangan dengan kawasan sekitar 2,5 ha, sesuai definisinya maka, pengembangan Mina Wisata Technopark, ini merupakan sebuah inisiatif/organisasi yang diharapkan dapat dikelola secara profesional yang bertujuan untuk “MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT” dengan cara mendorong budaya inovasi dan daya saing berbasis perikanan dan pendukungnya. Sehingga Techno Park ini merupakan layaknya taman rekreasi yang dilengkapi wahana-wahana dan arena bermain yang di dalamnya terdapat konten yang berhubungan dengan Pembelajaran Tehnologi, Sains dan Pendidikan di bidang perikanan dan pendukungnya (Pertanian, budaya dan lingkungan).Pengembangan kawasan berbasis teknologi ini diandalkan sebagai motor penggerak pengembangan wilayah.Kawasan berbasis teknologi diharapkan mampu menjadi pusat dan pendorong pertumbuhan ekonomi bagi kawasan di sekitarnya

KEPENDUDUKAN

Penduduk Desa Candibinangun berdasarkan *Kecamatan Pakem dalam angka (BPS 2017)* memiliki jumlah 6.202 jiwa dengan komposisi perempuan : laki-laki yaitu 3.108 : 3.094 jiwa. Sedangkan penduduk di dusun Samberembe berjumlah 567 Jiwa dengan rincian Laki-laki sebanyak 265 jiwa dan perempuan sebanyak 302 jiwa (*Sumber: Kecamatan Pakem dalam angka (BPS 2017)*)

Penduduk tidak tersebar merata dalam wilayah Desa Candibinangun , melainkan terfokus pada lokasi-lokasi tertentu saja. Persebaran penduduk ini banyak dipengaruhi oleh keadaan topografis yang tidak banyak memiliki lahan yang sesuai untuk mendirikan bangunan tempat tinggal.

EKONOMI

Desa Candibinangun merupakan suatu desa yang berada di sekitar lereng merapi bagian bawah. Oleh karena itu, kehidupan masyarakat, termasuk dalam aspek ekonominya juga tidak jauh dari alam pegunungan dan sumber daya yang ada di dalamnya. Sama dengan kebanyakan daerah lereng merapi, Desa Candibinangun juga memiliki potensi SDA yang besar dan dimanfaatkan masyarakat sebagai salah satu cara mencari penghasilan. Kegiatan ekonomi yang dikembangkan tidak hanya terkait perikanan pertanian, namun juga dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata yang memiliki target wisatawan

Selain perikanan, sebagian masyarakat bekerja pada bidang pertanian, khususnya hortikultura dan peternakan. Akan tetapi, banyak juga penduduk yang bekerja di sektor lain, seperti pertukangan, bekerja sebagai PNS, Guru, dan pegawai di instansi-instansi lain.

Kondisi Irigasi Teknis yang mengalir Sawah di Candi Binangun.

Desa	Teknis	½ Teknis	Sederhana
	(Ha)		
Candi Binangun	19,60	244,60	40,10
Jumlah	19,60	244,60	40.10

Sumber: Kecamatan Pakem dalam angka (BPS 2017)

Persebaran fasilitas pendidikan

Desa Candibinangun memiliki fasilitas pendidikan yang memadai dari jenjang sekolah dasar, menengah pertama, dan menengah atas. Jumlah sekolah secara keseluruhan yakni 11 unit, dengan rincian yakni SD (Sekolah Dasar) sebanyak 8 unit, SMP (Sekolah Menengah Pertama) 2 Unit dan SLTA sebanyak 1 unit.

Persebaran fasilitas kesehatan

Fasilitas kesehatan yang terletak di desa Candibinangun antara lain posyandu 12 unit, puskesmas pembantu (pustu) 1 unit.

Persebaran fasilitas transportasi

Fasilitas transportasi yang tersedia di desa ini lebih melayani transportasi darat,

Persebaran fasilitas perdagangan

Fasilitas perdagangan di Desa Candibinangun tergolong lancar, sisi lain, untuk mendukung sektor pariwisata di desa wisata ini, sudah terbangun beberapa rumah makan sebagai fasilitas perdagangan penunjang pariwisata. Rumah makan tersebut menawarkan

makanan bernuansa ikan, seperti ikan nila, gurami, patin dan makanan lainnya. Sedangkan kios/warung yang ada di Candi Binangun sebanyak 38 unit.

Persebaran fasilitas peribadatan

Fasilitas peribadatan yang ada di Desa Candibinangun berupa 16 masjid dan 9 Mushola cukup memadai.

Persebaran fasilitas pariwisata

Pada saat ini objek wisata yang dikembangkan di Samberembe Desa Candi Binangun terbatas pada kegiatan perikanan dan kegiatan pendukungnya, Sedangkan fasilitas pendukung wisata yang ada antara lain berupa:

Homestay

Gazebo

Parkir

Toilet/Kamar Mandi Umum

Musholla

Fasilitas pendukung pariwisata ini merupakan kepemilikan pribadi, seperti warung makan, dimana fasilitas ini juga mendukung kemajuan pariwisata di Samberembe, Candibinangun, terutama memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang datang, serta harus terus dikembangkan. Namun demikian keberadaanya harus ditata lebih baik lagi.

ANALISIS KEPARIWISATAAN

Kabupaten Sleman DI. Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang menawarkan keindahan alam dan budaya sebagai atraksi pariwisata utamanya. Maka tak heran jika pemerintah Kabupaten Sleman sangat gencar membentuk dan terus mengembangkan sektor pariwisatanya, terutama wisata alam, wisata budidaya dan kuliner. Salah satu caranya adalah dengan membentuk kelompok sadar wisata serta desa wisata yang dinaunginya..Sementara di Samberembe Daya tarik pariwisata yang ditawarkan berupa *wisata minat khusus berbasis perikanan* yang didukung pertanian, juga didukung dengan pertunjukkan kesenian budaya, kreasi batik, handycraft dan edukasi Lingkungan.

Terdapat beberapa aspek penting dalam pengembangan kepariwisataan di suatu daerah, antara lain accessibility (aksesibilitas), attraction (atraksi), amenity (fasilitas penunjang), dan ancillary (kelembagaan). Jika memperhatikan teori tersebut dan membandingkan dengan kondisi rintisan desawisata Samberembe saat ini, maka dapat ditemukan hal-hal yang sudah terpenuhi dan belum terpenuhi dari desa wisata ini.

Analisis Potensi

Setiap daerah memiliki potensi wilayah yang berbeda-beda, dusun Samberembe memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan dan menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke kampung/desa ini. Potensi- potensi yang ada antara lain view alam yang lazimnya di daerah lembah gunung merapi, serta yang utama adalah obyek kreasi wisata yang dikembangkan berbasis perikanan, seperti Kegiatan pengembangan Minapadi, Ugadi, dan teknologi perikanan lainnya, Wisata budaya seperti Batik, Handycraf, serta susur sungai sebagai wisata lingkungan serta aspek pendukung dari teknologi/kegiatan pertanian.

Analisis Masalah

Pada setiap pembangunan tentu terdapat permasalahan yang dihadapi. Masalah-masalah tersebut akan memperlambat kemajuan suatu daerah jika tidak diatasi. Hal ini pun juga terjadi di Samberembe. Guna mewujudkan terbentuknya desa wisata di dusun/desa ini, masih banyak hal-hal yang diperlukan. Berdasarkan aspek pengembangan kepariwisataan, maka ada beberapa permasalahan yang perlu diatasi untuk mencapai desa/kampung wisata Samberembe yang lebih baik, Permasalahan tersebut antara lain:

Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none">□ Tingkat aksesibilitas eksternal lumayan baik, karena jarak tempuh dari kota Yogyakarta sekitar 30-45 menit. Hanya saja, jalur angkutan umum tidak bisa mencapai lokasi. Namun dengan transportasi online seperti gojek dan grab sangatlah memungkinkan, dan kedepan dapat juga dikenalkan angkutan khusus wisata seperti odong2.□ Tingkat aksesibilitas internal relative belum tersedia, namun bisa menggunakan kendaraan local atau jalan kaki
Atraksi	<ul style="list-style-type: none">□ Belum mantapnya atraksi wisata yang unik dan menjadi ciri khas desa wisata Samberembe, baik budaya maupun semacam seperti atraksi teknologi perikanan, terapi ikan, ikan hias dll□ Belum adanya titik/spot foto sebagai penanda lokasi "Mina Wisata Samberembe Tehcnopark Sleman"

Amenity/ Fasilitas penunjang	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Belum adanya penyampaian informasi yang menarik tentang keberadaan desa wisata Samberembe, Candibinangun, Pakem serta objek wisatanya ❑ Belum adanya souvenir khas kampung wisata ❑ Kebersihan dan kadang rumput yang tinggi dan mengganggu ❑ Fasilitas kamar mandi/ parkir belum memadai ❑ Minimnya penerangan lampu ❑ Kurangnya tempat duduk berpayung/ gubug2. ❑ Belum adanya fasilitas keamanan.
Ancillary/ Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> ❑ Masyarakat masih belum mengetahui secara maksimal cara mengembangkan desa wisata serta sistem manajemen dalam pengelolaan wisatanya.

KONSEP DAN DASAR PERKEMBANGAN

Kegiatan kepariwisataan yang direncanakan akan dikonsentarkan pengembangannya di area kampung Wisata Samberembe, Candibinangun, Pakem, menggunakan konsep klusterisasi kegiatan pariwisata berbasis perikanan. Klusterisasi kegiatan pariwisata dimaksudkan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan dalam menikmati atraksi pariwisata yang disuguhkan. Kenyamanan yang dimaksud terutama berupa pembagian lokasi kegiatan, sehingga tidak saling mengganggu antarkegiatan. Selain itu, pembagian lokasi kegiatan juga berarti pembagian karakteristik wisatawan, yang mendorong terciptanya kegiatan pariwisata yang lebih berkarakter untuk tiap-tiap bagian/zonanya. Berdasarkan konsep ini, selanjutnya zona kepariwisataan Kampung Wisata Samberembe terbagi menjadi 3 zona/objek wisata yang dikembangkan berdasarkan tema pengembangan dan target wisatawanannya, yaitu:

1. Zona/Klaster spesifik perikanan, dikembangkan dengan tema kegiatan wisata teknologi perikanan. Zona ini utamanya diperuntukkan untuk kelompok wisatawan keluarga dan atau unsur sekolah, penelitian, pelatihan (Zona wisata Pendidikan dan teknologi)

Zona Pendidikan dan Teknologi, pada kawasan ini bertumpu pada beberapa teknologi perikanan yang ada. Beberapa aktivitas wisata yang dapat dikembangkan pada kawasan antara lain adalah wisata teknologi Mina padi, Ugadi, Kolam Boster, Kolam Ikan Gabus, Kolam Lele Lokal, Akuaponik (Yumina/Bumina), pendederan ikan, relaksasi/atraksi terapi ikan, Budidaya ikan dengan kincir , RCA/MBS serta Permainan Air..

2. Zona/ Klaster Susur sungai, dikembangkan dengan tema adventure tourism dengan

target wisatawan dari zona ini adalah kalangan muda.

(Zona Rekreasi Intensif)

Zona Rekreasi intensif merupakan zona pengelompokan obyek wisata yang berbasis alam (Susur sungai, pemancingan di sungai, tangkap ikan) . Pada zona ini aktivitas pengunjung dengan skala yang lebih besar sangat di mungkinkan. Beberapa obyek yang dapat di kembangkan diantaranya taman out bound, dan beberapa aktifitas lainnya. Tidak ada persyaratan khusus untuk memasuki daerah ini selain tetap menjaga kebersihan lingkungan.

3. Zona /Klaster Lengkap, dikembangkan dengan tema educo-tourism.

Targetwisatawanutama di zona ini adalah kalangan muda dan pelajar, juga keluarga.

(Zona Wisata Alam, Teknologi dan Budaya)

Zona Wisata Alam Intensif secara konsepsi merupakan zona degradasi atau pembatas antara obyek wisata buatan/ teknologi perikanan dll dengan obyek wisata di kawasan alam susur sungai. Sebagai zona gradasi, kawasan ini sangat cocok dikembangkan beberapa obyek wisata alam semacam susur sungai, pengenalan taman teknologi perikanan dan outbond serta atraksi budaya. Bukan tidak mungkin obyek wisata alam yang terdapat pada zona ini dikembangkan dengan sentuhan rekayasa, sepanjang rekayasa tersebut tidak merubah bentang alam dan kondisi sosial masyarakat yang ada. Zona ini diperuntukkan bagi pengunjung dengan kelompok kecil/kelompok.

RENCANA PERSEBARAN LOKASI WISATA.

1. Mina Padi
2. Mina Padi Ugadi
3. Mina Timun
4. Mina Cabe
5. Kolam Boster
6. Kolam Kincir
7. Kolam Ikan gabus/Kutuk
8. Kolam Pendederan Ikan
9. Kolam Ikan Hias
10. Kolam Ikan Saluran
11. Akuaponik (Yumina/Bumina)
12. Kolam Ikan Gabus
13. Kolam Ikan Lele Lokal
14. Belanja di Kios/Pasar Ikan
15. Olahan Ikan
16. RAS/MBS
17. Permainan Air
18. Susur Sungai
19. Kebun Salak
20. Kebut Bibit Buah

RENCANA ZONASI DAN KEGIATAN WISATA.

Zona I.

Merupakan zona untuk area bermain, Kunjungan teknologi Perikanan dan berolahraga outbond dan atraksi budaya

Zona II.

Merupakan zona yang diperuntukan untuk beristirahat dan bersantai. fasilitas yang tersedia antara lain meja payung, Rumah Gubug, kursi untuk berjemur, kran air, kantin, gazebo, dll.

Zona III.

Merupakan zona yang mulai diperbolehkan bangunan tempat tinggal. Selain itu, warung makan, toko souvenir, dan berbagai fungsi komersil lain sebagai fasilitas perdagangan penunjang pariwisata. Selain itu, dibangun pos keamanan dan kantor Pokdarwis dalam mengelola desa wisata ini.

Zona IV

Merupakan zona konservasi. Tidak disarankan secara masif membangun di area ini dikarena dekat dengan aliran sungai.

Zona V

Merupakan area titik parkir.

RENCANA PENGEMBANGAN AKSESIBILITAS KAWASAN

Pengembangan Aksesibilitas merupakan prasyarat pokok bagi berhasilnya upaya untuk menarik dan mendistribusikan arus kunjungan wisatawan ke obyek wisata maupun pada kawasan. Beberapa upaya pengembangan yang dilakukan menitik beratkan pada tiga hal yaitu :

1. Penyempurnaan poros antar zona meningkatkan kemudahan pencapaian
2. Peningkatan kualitas pelayanan dan kenyamanan moda angkutan perjalanan/ jalan.
3. Peningkatan kenyamanan perjalanan wisata melalui pengembangan fasilitas pendukung transit dan peristirahatan

Berdasarkan fungsi kawasan, pengembangan jalur wisata pada kawasan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa hal yang antara lain adalah

1. Potensi fisik dan bentang alam kawasan
2. Fungsi Kawasan Sebagai Kawasan rekreasi
3. Memberikan kenyamanan pencapaian bagi pengunjung

Pengembangan pergerakan pada kawasan bertujuan untuk :

1. Meningkatkan kemampuan lahan melalui perbaikan akses keluar kawasan dan di dalam kawasan
2. Menciptakan integrasi pada sistem penghubung yang mampu menstimulasi pergerakan pengunjung/orang dan menciptakan sistem penghubung yang lebih berorientasi pada pejalan kaki.

Dengan sasaran pengembangan :

1. Mengupayakan keterkaitan antar sistem sirkulasi kawasan pengembangan dengan kawasan sekitarnya, *jarak dekat ataupun jauh/trackling pilihan, bisa melintas ke kawasan lain baik obyek perikanan maupun non perikanan.*
2. Mengembangkan sistem yang mengutamakan dan memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki.
3. Memberikan keterkaitan antar obyek wisata sehingga mampu membentuk temaperjalanan wisatawan.

STRATEGI DAN RENCANA PEMANFAATAN RUANG KAWASAN

Rencana pengembangan ruang kawasan dilakukan dengan melihat berbagai potensi obyek yang terdapat pada kawasan. Potensi daya tarik wisata yang terbesar dan dominan dimiliki di Semberembe dan Sekitarnya adalah potensi wisata perikanan dan pendukungnya; disisi lain terdapat potensi penunjang daya tarik wisata lingkungan dan seni budaya, serta pertanian.

1. Rencana Pengembangan Obyek Wisata

Perencanaan pembangunan pariwisata perlu lebih memperhatikan dan menerapkan tren pariwisata saat ini secara tepat serta berpandangan ke depan. Hal ini dapat dicapai melalui upaya memperkuat kemitraan melalui kesadaran bersama terhadap makna lintas batas untuk menciptakan ruang-ruang pariwisata baru.

Pengalaman yang menyeluruh bagi wisatawan mengenai produk wisata (mencakup objek atau layanan) dapat diciptakan melalui penetapan zona-zona tematis, yang berupa objek-objek dengan keunikan karakteristik dan atraksi wisata menarik, yang diintegrasikan terpadu dan efisien, sehingga memiliki pembeda khas dengan produk di daerah wisata lainnya. Pengembangan objek dengan beberapa tema khusus ini selain menciptakan alternatif pilihan baru bagi wisatawan, juga diharapkan mampu mendorong tumbuhnya peluang-peluang usaha bagi masyarakat pada kawasan.

Beberapa obyek wisata yang dapat di kembangkan di sekitar Semberembe di lihat pada tabel berikut :

Rincian Pengembangan Obyek Mina WisataSamberembe TechnoparkSleman sbb.

No	Nama Obyek	Deskripsi Aktivitas
1	Mina Padi	Merupakan sebuah teknologi buddaya ikan bersama padi yang disiapkan dengan disain yang baik dan sesuai sop budidaya minapadi, sehingga teknologi ini dapat dilihat sebagai percontohan, dan dapat dikembangkan bagi yang melihatnya..
2	Udang Galah Padi/Ugadi	Merupakan sebuah teknologi buddaya udang galah ikan bersama padi yang disiapkan dengan disain yang baik dan sesuai sop budidaya udang bersama padi, sehingga teknologi ini dapat dilihat sebagai percontohan.
3.	Mina Timun	Merupakan sebuah teknologi buddaya ikan bersama timun yang disiapkan dengan disain yang baik dan sesuai sop budidaya ikan bersama tanaman timun, sehingga teknologi ini dapat dilihat sebagai percontohan
4.	Mina Cabe	Merupakan sebuah teknologi buddaya ikan bersama tanaman Cabe yang disiapkan dengan disain yang baik , sehingga teknologi ini dapat dilihat sebagai percontohan, dan merupakan pengembangan teknologi
5.	Budidaya Ikan denganKincir	Budidaya ikan di kolam baik beton maupun kolam tanah dengan menggunakan kincir air berbahan bakar listrik/bbm. Dengan budidaya ini maka bisa meningkatkan padat tebar kolam
a6.	Budidaya Ikan system Boster	Teknologi budidaya ikan system boster ini mulai banyak dikembangkan, oleh karena selain meghemat tempat juga minim suplai air dan bisa dirancang dengan system resirkulasi juga, shingga menghemat air, dan system pembuangan kotoran air yang efektif
7.	Kolam Ikan Gabus	Ikan Gabus, sebenarnya dibeberapa tempat merupakan ikan predator. Namun demikian karena manfaatnya yang banyak, khususnya untuk kesehatan dengan albuminnya , maka saat ini banyak dikembangkan dan merupakan ikan ekonomis tinggi
8.	Kolam Ikan Hias	Ikan hias sangat menarik untuk dilihat, jenis ikan hias ada berbagai jenis baik sisik maupun tidak bersisik. seperti jenis ikan koi dll. Juga secara ekonomi layak diusahakan
9	Kolam ikan Lele lokal	Lele lokal merupakan jenis ikan genus Pangasius ² , ikan ini termasuk ikan yang tahan akan kekurangan air. Kondisi ikan lele lokal saat ini termasuk mulai langka. Sehingga perlu upaya pelestarian dengan usaha budidaya dan pemuliaan.
10	Atraksi/terapi Ikan	Lokasi atraksi ikan ini berupa sekat/sluran air yang tidak mengganggu pengairan, dengan jenis ikan yang dipelihara biasanya jenis ikan yang berwarna mencolok bisa ikan biasa ataupun ikan hias dan juga jenis ikanterapi seperti ikan nilem dll.

11.	Kolam Ikan Pendederan	Kebutuhan benih ikan yang semakin banyak , maka usaha pendederan ikan sangatlah menjanjikan. Dengan lahan yang tidak terlalu luas ,maka usaha pendedran saja ,maka dapat menghasilkan pendapatan .
12.	Akuaponik (Yumina dan Bumina)	Budidaya ikan system akuaponik dikembangkan dengan harapan fungsi kolam sebagai media ikan yang menghasilkan pupuk dari kotorannya, maka dapat disubstitusi dengan jenis sayuran/buah sebagai penyiramnya dan tanpa pupuk anorganik
13.	Olahan Ikan	Olahan ikan merupakan upaya kegiatan pasca panen ikan, dimana ikan diolah dengan berbagai olahan baik kering maupun basah sesuai permintaan pasaran. Tentu bahan yang diutamakan menggunakan ikan jenis ikan air tawar. Walaupun dapat juga menggunakan bahan jenis ikan hasil laut.
14.	Pemasaran ikan	Pemasaran disini dalam arti, memasarkan ikan di tempat/lokasi dengan bak/kolam yang tersediabai ikan konsumsi hidup maupun ikan konsumsi mati yang sudah dibersihkan/beteti. Jenis ikan sesuai permintaan. Dapat juga memasarkan jenis benih ikan untuk pembesaran di kolam.
15	RCA/MBG	RSA (resirculating aquaculture system), pada teknologi ini padat tebar nila mampu digenot hingga mencapai 5.000 ekor/meter kubik, sedangkan padat tebar pada sistem konvensional hanya mencapai 50 ekor/meter kubik. Dengan penerapan sistem RAS ini produktivitas bisa digenot hingga 100 kali lipat dibanding dengan sistem konvensional. MBG (Micro Bubble Generators), "Teknologi ini memungkinkan jumlah oksigen terlarut dalam air bisa meningkat karena ukuran gelembung yang jauh lebih kecil dibandingkan ukuran gelembung yang diproduksi dari aerator biasa.
16	Permainan Air	Tersedia lokasi kolam untuk permainan air untuk segmen anak-anak/remaja
17	Susur Sungai	Susur sungai merupakan wisata berwawasan lingkungan, dimana wisatawan diajak untuk bersama memahami pentingnya budaya kebersihan lingkungan, pemeliharaan dan kenyamanan lingkungan sungai. Dimana selama ini sering difahami bahwa sungai merupakan tempat membuang kotoran/limbah
18	Kebun Salak/Buah	Pengembangan agrowisata pada kawasan dilakukan dengan konsep self service. Artinya setiap pengunjung yang datang pada obyek wisata ini dapat melakukan aktivitas memetik sendiri buah - buahan yang tersedia, juga mengidentifikasi)
19	View Merapi/Sket mina padi	Rencana akan dibuat semacam sket view minapadi sebagai simbol ,bahwa kegiatan mina padi merupakan kegiatan sosial (wisata, kelestarian lingkungan hidup, simbiosis mutualisme) dan kegiatan ekonomi serta bisa untuk selfie
20	Outbond	Lokasi outbond yang akan disiapkan merupakan lahan kas/pelungguh desa yang akan dibuat sarana aneka permainan untuk semua umur.

21	Budaya/seni	Obyek ini dikembangkan untuk wisatawan yang ingin menikmati pertunjukan seni (tari) dan budaya pada kawasan. Theatre alam ini di disain secara terbuka, sehingga selain dapat menikmati pertunjukan kesenian, pengunjung juga dapat menikmati kondisi alam sekitar. Juga kreasi batik, handycraff
22	Home stay	Penginapan ini dikembangkan terintegrasi dengan bentang alam dengan disain yang terintegrasi dengan perkampungan penduduk. Pengembangan kawasan ini hendaknya lebih mengemukakan tema alam dan sosial budaya dan ekonomi masyarakat setempat dibandingkan aspek rekayasa.
23	Kolam tangkap ikan	Disiapkan kolam tanah sebagai atraksi tangkap ikan dengan kapasitas dapat diisi antara 25- 40 orang, dengan jenis ikan diutamakan ikan yang tahan terhadap kekurangan oksigen seperti lele. Namun tidak menutup kemungkinan dapat diisi jenis ikan lainya sesuai permintaan.
24.	Kios Cendera mata/Oleh-oleh dll	Sudah ada rintisan kios baik usaha pribadi maupun lahan yang merupakan lahan desa/ pribadi yang dapat dikerjasamakan. Beberapa kios yang sudah ada perlu diperbaiki. Perlu penataan dan pengaturan sehingga keberadaan kios dapat mendukung kampung/desa wisata.

2. Sistem Sirkulasi pergerakan

Jalan yang dapat mengakses langsung ke kawasan adalah jalan *Kab/desa*, yang saat ini memiliki ROW 3-4 m yang terbagi ke dalam 2 lajur. Kedepan untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung, rencana jalan ini akan dilebarkan ROW 4-6 m. Sedangkan untuk pencapaian kendaraan ke masing-masing kavling perlu pemisahan jalur datang dan pergi (jika memungkinkan) , agar pergerakan kendaraan yang keluar - masuk kavling tidak mengganggu pergerakan kendaraan yang melintas pada kawasan.

RENCANA PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN PENGELOLAAN

Dalam mengembangkan kawasan Mina Wisata Samberembe Technopark Sleman, tentunya dibutuhkan keterlibatan berbagai pihak karena sejatinya pengembangan kawasan ini membutuhkan upaya yang komprehensif dan integral, artinya pengembangan kawasan wisata merupakan program lintas sektoral. Pengelolaan kawasan wisata yang partial akan berimplikasi pada kurangnya faktor demand terhadap kawasan serta produk-produk yang ada di dalamnya. Kawasan Mina Wisata Samberembe Technopark Sleman, secara administrasi masuk dalam wilayah Kec. Pakem, Kab. Sleman merupakan sebuah kawasan yang berpotensi untuk mendongkrak nilai ekonomi Wilayah Pakem secara makro, oleh karenanya sebuah keniscayaan jika pengelolaan kawasan tersebut harus melibatkan berbagai elemen, mulai dari pemerintah, dunia usaha, masyarakat, dan lembaga swadaya

masyarakat, termasuk Bumdes. Tingkat partisipasi setiap elemen tersebut akan turut menentukan nilai jual kawasan wisata di Samberembe, Candibinangun, Pakem dan sekitarnya. Dengan berbagai elemen yang akan turut mengelola kawasan ini nantinya, maka diperlukan pula inovasi kelembagaan yang akan mengatur kedudukan dan wewenang masing-masing elemen pengelola agar tidak terjadi overlapping dalam pengelolaannya. Strategi pengembangan kelembagaan pada kawasan ini akan meliputi tiga hal utama, yaitu;

- 1) Peningkatan peran sektor swasta dan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata
- 2) Meningkatkan fungsi koordinasi pengelolaan pariwisata
- 3) Pengelolaan kelembagaan dengan tingkat efisiensi dan efektifitas yang tinggi

Strategi pengembangan kelembagaan bagi kawasan desa Mina wisata Samberembe Technopark Sleman akan termuat dalam strategi dan rencana umum pengembangan kelembagaan yang dapat dilihat pada table berikut ini.

Strategi & Rencana Pengembangan Kelembagaan

STRATEGI	RENCANA
Meningkatkan peran masyarakat dalam pengelolaan Pariwisata. Dan peran sektor swasta (jika dibutuhkan)	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mendorong kelompok masyarakat lokal agar mampu mengelola ODTW Setempat (bisa dalam bentuk Koperasi) ■ Mengembangkan model percontohan pola kerjasama pengelolaan antar masyarakat lokal/setempat, pemerintah (Bisa Bumdes)– swasta, Sharing membagi modal dan keuntungan (jika dibutuhkan dalam bentuk Koperasi) . ■ Mengembangkan skema/sistem dukungan bagi kelompok masyarakat lokal agar mampu meningkatkan kapasitas pengelolaan ODTW setempat. ■ Mendorong sektor swasta agar bersedia mengelola ODTW (obyek dan daya tarik wisata) yang membutuhkan investasi tinggi (jika dibutuhkan).
Meningkatkan fungsi koordinasi pengelolaan pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> ■ Membentuk ikatan/lembaga pengelola obyek wisata di kawasan wisata dan sekitarnya.

STRATEGI	RENCANA
	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mengembangkan mekanisme koordinasi yang efektif antar dinas/lembaga pemerintah (pemerintah desa, Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, Pusat), sesuai kebutuhan. ■ Membangun mekanisme penyepakatan kerja-kerja koordinatif Dinas/ lembaga maupun dengan kelompok masyarakat dalam Mengimplementasikan/mengembangkan program kerja.

Pengelolaan kelembagaan dengan tingkat efisien dan efektifitas yang tinggi	<ul style="list-style-type: none"> ■ Penciptaan standar prosedur kerja dalam meningkatkan kinerja/peran kelembagaan pada kawasan wisata dan sekitarnya. ■ Melibatkan peran serta masyarakat dalam kelembagaan yang juga berdasarkan standar prosedur yang disepakati.
--	---

MODEL KELEMBAGAAN PENGELOLAAN DESA WISATA DAN SEKITARNYA

Pengelolaan kawasan Mina wisata Semberembe Technopark Sleman sebagaimana terlihat pada gambar di atas akan melibatkan komponen internal kelembagaan dan eksternal. Dalam pengelolaan kawasan ini diarahkan untuk dibentuknya Wadah/ Badan Pengelola yang isinya merupakan kolaborasi antara pihak/ elemen masyarakat dalam bentuk (Koperasi), dan stakeholder lainnya. Wadah/Badan Pengelola ini nantinya akan memiliki wewenang dalam mengelola kawasan secara langsung mulai dari penyiapan pengelolaan hingga pada upaya untuk menarik investor jika diperlukan. Wewenang masing-masing

ELEMEN	WEWENANG
Pemerintah Kab; <ul style="list-style-type: none"> ■ Bappeda ■ Dinas P3/PU ■ Istitusi Lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Membuat regulasi sebagai payung hukum dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan, jika diperlukan. ■ Membuat pola arah pengembangan & pengelolaan kawasan. ■ Membangun jaringan infrastruktur kawasan. ■ Melakukan promosi yang terintegrasi dengan kawasan wisata lainnya Di Kec. Pakem/Sleman.
Wadah/ Badan Pengelola; <ul style="list-style-type: none"> ■ Stakeholder ■ Masyarakat sekitar 	<ul style="list-style-type: none"> ■ Mengembangkan Kawasan sesuai dengan arah/roadmap yang telah dibuat. ■ Menetapkan target dan segmentasi pasar kawasan. ■ Melakukan promosi terhadap kawasan. ■ Memanage pengelolaan kawasan secara kelembagaan sesuai dengan standar operasional pengelolaan yang ditentukan.
Dunia Usaha, bisa BumDes, swasta Inves Saham maks 49 %.dan masyarakat Setempat saham 51 %	<ul style="list-style-type: none"> ■ Berinvestasi pada Kawasan untuk mendorong pengembangan kawasan, jika diperlukan. ■ Melakukan promosi yang dimiliki baik secara parsial maupun inter koneksi. ■ Melakukan pengembangan/inovasi obyek lama dan baru dalam rangka perluasan pasar. ■ Bersama pemerintah dan dunia usaha mengelola Kawasan ■ Menjaga citra Kawasan.

RENCANA TAHAPAN PENGEMBANGAN

Pentahapan 4 tahun dengan 3 tahapan.

1. Peningkatan kapaitas manajemen POKDARWIS dan Pokmas yang lain
2. Kerjasama dan pendanaan
3. Pengembangan obyek wisata
4. Inovasi dan pengelolaan berkelanjutan.

Akan mencakup antara lain :

1. Pemahaman Pokdarwis
2. Penguatan manajemen desa wisata
3. Persiapan pendanaan dan kerjasama dengan pihak lain
4. Pembangunan fasilitas
5. Pembangunan fisik.
6. Pemeliharaan dan keberlanjutan.

RUANG LINGKUP KEGIATAN

Kegiatan Mina Wisata “Samberembe Technopark Sleman” dirancang guna mendukung program Wisata Perikanan yang berpusat di Samberembe, Candi binangun, Kecamatan Pakem, Kabupaten Sleman dengan basis kegiatan perikanan dan kawasan.

Dengan kegiatan meliputi semua aspek dari hulu ke hilir yaitu budidaya, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan juga pendidikan latihan/pemagangan perikanan dan didukung oleh koneksi beberapa aspek bidang seni budaya, pertanian dan outbound serta wisata lingkungan/ susur sungai.

PENUTUP.

Rancangan dalam bentuk roadmap ini disusun sebagai pedoman dalam mengembangkan Mina Wisata “Samberembe Techno Park Sleman” sehingga dalam pelaksanaannya nanti diharapkan dapat berjalan sesuai target dan kondisi yang dikehendaki.

00000000

LAMPIRAN I.

Time Table MASTERPLAN/ ROADMAP“MINA WISATA SAMBEREMBE TECHNOPARK SLEMAN” TAHUN 2019-2023.

I. TAHUN 2019/2020

Tahap 1 atau Tahap Penguatan, yakni tahap terbangunnya fondasi yang kuat dalam pengembangan kawasan. Dalam tahap ini fondasi infrastruktur kegiatan baik yang fisik maupun non fisik yang telah tersedia perlu dikuatkan menjadi fondasi yang akan dikembangkan, adapun kondisi saat ini di Samberembe telah ada kegiatan rintisan berupa Kegiatan :

- Sudah Terbentuk Pokdakan (Kelompok Pembudidaya ikan) Klas Madya
- Telah dibentuk Poklahsar (Kelompok Pengolah dan Pemasar perikanan) Klas Pemula
- Joglo dan gubug
- Budidaya Mina Padi kolam Dalam,
- Budidaya Ugadi (udang galah dan padi)
- Budidaya Ikan dengan sistem Boster
- Mina Timun
- Mina Cabe
- Budidaya Ikan Hias
- Budidaya ikan Gabus
- Budidaya Ikan Lele lokal
- Budidaya Pembenihan Ikan
- Rintisan Pengolahan Ikan
- Rintisan Pasar/pemasaran Ikan
- Kolam Tangkap Ikan
- Beberapa kuliner pendukung/RM
- Budidaya Salak, kambing
- Budidaya Buah/pembibitan buah
- Pengaturan Sumberdaya Air
- Pengaturan kawasan, site plan dll
- Pengaturan track
- Ketersediaan Lahan Untuk Parkir I, Parkir II dan Parkir III.
- Ketersediaan lahan untuk arena outbond
- Infrastruktur seni budidaya yang ada Jatilan, Seni Batik, Handicraft
- Pengolahan Daun Kelor

- Penanaman Bungad isekitar pematang dan pinggir jalan utama
- Konsolidasi Darwis, konsolidasi pokmas

Dengan target Pengunjung sekitar 1.500 orang

II. TAHUN 2020/2021

Tahap 2 atau Tahap Akselerasi, dimana akan terbangunnya ekosistem inovasi di kawasan Mina Wisata Samberembe technopark Sleman. Pada tahap ini, dengan potensi yang ada dimulai kawasan sebagai sebuah rintisan wisata berbasis teknologi perikanan yang dipadu dengan koneksi kegiatan pendukung dengan kegiatan inti antara lain:

- Pemantapan kondisi kegiatan yang telah ada, bahkan perluasan kawasan
- Pembentukan Pusat Pelatihan Mandiri kelautan dan perikanan (P2 MKP) khusus Mina Padidan UGadi
- Pembuatan Bale kusuka di Lahan Kas/pelungguh Desa timur kali boyong
- Kesiapan Homestay peserta pelatihan dan penginapan wisatawan
- Rehabilitasi Saluran air Tengah, yang akan juga berfungsi sebagai kelancaran irigasi dan sekaligus didisain untuk memelihara ikan Hias dan Ikan Nilem dll untuk mendukung wisata (terapi dan rekreasi mata)
- Disebelah Saluran irigasi sekitar 60-80 cm dibuat untuk jalan setapak, bisa dengan bahan yang murah, atau conblock.
- Pembuatan Kesiapan arena outbond
- Perluasan/Tanggul kanan kiri Jalan Utama dan perbaikannya
- Pembuatan Akuaponik (Yumina/Bumina)
- Pengadaan Budidaya ikan dengan kincir
- RCA/MBG
- Alternatif Track Jarak jauh dengan odong-odong ke obyek perikanan sekitar Pakem.
- Pengadaan etalase /pajang produk2 olahan ikan poklaksar dll.
- Kali bersih dalam rangka susur sungai
- Penulisan Spot dll dengan 3 bahasa (*Indonesia, Jawa, Inggris*)
- Pembuatan Gubug2/Tenda Payung di Sawah dll
- Pemantapan kepengurusan wisata

Dengan Target Pengunjung : 2.500 orang

III. TAHUN 2021/2022

Tahap 3 ini merupakan Tahap Penguatan Peran, yang diharapkan Samberembe, Candibinangun, Pakem, Kab. Sleman dapat berperan penting dalam pengembangan ekonomi dan social kawasan.

Pada tahun 2021/2022 diharapkan Mina Wisata Semberembe Technopark Sleman telah berjalan dengan system yang telah dibangun, sambil terus mengembangkan secara maksimal potensi dan inovasi yang ada. Dengan beberapa kegiatan manajemen yang baik. Disamping itu pembenahan infrastruktur juga menjadi perhatian utama seperti Pengembangan Air Bersih, pengembangan sistem Drainase dan tanggul jalan. Namun demikian kegiatan ini tentu menyedot pembiayaan yang banyak, sehingga diharapkan mendapatkan *dukungan dari dana pemerintah, ataupun Pihak lain seperti CSR*. Untuk merealisasikan hal tersebut tentunya perlu kesiapan perencanaan/proposal.usulan kegiatan.

Selanjutnya terus dilakukan pemantapan berbagai kegiatan, antara lain Pemantapan Administrasi kegiatan, administrasi keuangan, Pemantapan kelembagaan, promosi wisata melalui berbagai media

Adapun Target Pengunjung sekitar 4000 orang

LAMPIRAN II.

PENGELOLAAN “ MINA WISATA SAMBEREMBE TECHNOPARK SLEMAN “ (Manajemen Mina Wisata Samberembe Technopark Sleman) :

Ketua

Sekretaris

Divisi Keuangan

Seksi-seksi/ Bidang-bidang

Dst.

RENCANA KERJA

Rencana kegiatan Tim Pengelola Mina Wisata SamberembeTechnopark Sleman, Tahun 2019-2022 :

1. Manager Pengelola Gedung/Lahan:

- Penataan kawasan, jaringan listrik, pengolahan/ pengaturan limbah, dll
- Penyusunan DED
- Pengurugan lokasi Technopark jika ada
- Jalan lingkungan
- Pemindahan /geser view
- Penempatan Sekretariat (sementara)
- Mencari sumber pendanaan APBN dan APBD Provinsi, APBD Kabupaten, Swadaya (Menyusun Proposal) /dengan Dinas/Bidang Terkait ataupun CSR/Swasta.

2. Manager Pengembangan Bisnis:

- Penyusunan Bussiness Plan dengan Swasta atau Bumdes (Sistem Saham) Koperasi jika diperlukan.
- Penyusunan Kerja Sama (Pengusaha Lokal, Pengusaha Besar) jika ada.
- Promosi dan Pemasaran
- Pengembangan SDM
- Pengembangan kegiatan wisatamina

3. Manager Pengembangan Produk, Diseminasi Teknologi:

- Kerjasama dan Kolaborasi riset untuk pengembangan produk (Perguruan Tinggi, KKP (mengusulkan Samberembe sebagai P2MKP Minapadi), Pemerintahan Propinsi, Pemkab, CSR, Lembaga lain yang terkait)

- Langkah awal dengan sosialisasi/FGD tentang Mina wisata technopark perikanan, dan teknologi inovatif, serta Pertemuan2.
- Pendekatan dengan silaturahmi
- Diseminasi teknologi Budidayaikan Boster, Akuaponik, Budidaya ikan dengan Kincir, Ikan Hias, Budidaya Mina Padi, Budidaya Ikan Gabus, Lele Lokal
- Diseminasi teknologi pengolahan hasil perikanan

LAMPIRAN III.

Rencana Trackling di Minawisata Semberembe Technopark Sleman,

- I. Track Lokal Khusus Kegiatan Teknologi Perikanan
- II. Track Lokal khusus kegiatan perikanan + Kemendung + Kemput + Olahankan + Kuliner pakemsari/ boyong kalegan (dg odong2)
- III. Track Lokal dan Jarak Jauh (Lengkap kegiatan perikanan non perikanan)+ Kemendung + Kemput + Olahankan + Kuliner pakemsari/ boyong kalegan (dengan odong2, atraksi budaya, outbond)
- IV. Track Non perikanan.

KONDISI SAAT INI.....















000000000



Ini Perlu Denah gambar gak ya.....!

00000

Denah lokasi kegiatan Technopark Perikanan sebagai berikut :

ini sudah di gambar.....

